

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya perubahan yang dilakukan manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap manusia itu sendiri sehingga akan melahirkan manusia-manusia yang berilmu pengetahuan. Diindonesia sendiri pendidikan merupakan tuntutan utama karena misi perubahan dan persaingan global sehingga perlu adanya kesadaran dan perencanaan didalam melakukan pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini guru juga sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan itu sendiri. Peran Guru adalah sebagai fasilitator dalam proses komunikatif, dan sangat penting dalam dunia pendidikan karena tugas dan perannya sebagai penunjang utama dalam mendidik anak bangsa dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui apa-apa, menuntun peserta didik menuju lebih tahu menjadi tahu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merunjuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun (2005) peran guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan

olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi guru teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Kemampuan adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi, dan hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehinggalah maksud tersebut mudah di pahami oleh anak. Bebicara adalah alat kemunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, Abbas Saleh (2006:83). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, Menurut Tarigan (2008:16).

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang di hasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ketempat yang lain. Dalam berkomunikasi ada pihak yang berperan sebagai menyampaikan maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa berkerja sama dengan baik. Disamping itu, diperlukan penguasaan masalah atau gagasan yang di sampaikan, serta kemampuan memahami lawan bicara. Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai kebutuhan-kebutuhan sang pendengar dan penyimak.

Dalam situasi yang normal, orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya. Berbicara dalam situasi yang demikian, penjelasan dan penuturan tidak semata- mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal) yang dipergunakan oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerakan,

ekspresi wajah, nada suara, kemampuan berbicara, keberanian dan sebagainya. Nurgiyantoro Burhan (2010:400). Pendidikan anak usia dini adalah sebuah awal masa kanak-kanak mengenal pendidikan dalam dunianya dimana pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan model pembelajarannya bermain sambil belajar yakni dengan tujuan menstimulasi berbagai aspek untuk perkembangan anak usia dini.

Beberapa hal yang perlu dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara perlu ditanamkan bagi anak sejak usia dini karena berkenaan dengan kemampuan bahasa dan merupakan bagian dari pengembangan kognitif anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang baik agar anak tersebut dapat berbicara dengan baik. Disamping itu kemampuan berbicara dapat mendukung bidang-bidang perkembangan yang diharapkan pada anak usia dini. Dengan kemampuan berbicara, anak di harapkan dapat memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan ide dan gagasan serta lisan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Kemampuan berbicara diharapkan pula akan bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam penyusunan pola berfikir secara maksimal melalui susunan kata-kata yang bermakna sebagai modal dalam berinteraksi dalam lingkungan

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang dapat secara alamiah, tetapi berbicara formal memerlukan proses latihan dan pengarahan yang insentif. Maka jika ditinjau dari peraturan menteri pendidikan nasional No 58 Tahun 2009 kemampuan berbicara pada usia taman kanak-kanak kelompok B anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suarah huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi\ huruf awal yang sama. Anak juga sudah dapat berbicara dengan baik dan lancar, anak sudah dapat mengulangi atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Kemampuan berbicara anak dalam pendidikan anak usia

dini pada tingkat perkembangan kemampuan berbicara pada kurikulum Nomor 58 Tahun 2009 di kelompok B seharusnya sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. Namun pada kenyataannya di TK Mutiara Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango pada Kelompok B sebagian besar anak usia 5-6 tahun dari 22 orang anak hanya 7 orang anak yang mampu berbicara sedangkan 15 orang anak belum mampu berbicara, itu dikarenakan kurangnya kemampuan berbicara pada anak contohnya pada saat guru memanggil anak untuk tampil berbicara, anak tersebut hanya diam saja ditempat duduk, kedua masi ada anak yang kemampuan berbicara kurang optimal misalnya pada saat guru memanggil anak untuk tampil berbicara depan kelas dan untuk menyebutkan nama binatang burung dan anak tersebut hanya mengatakan buyung, itu disebabkan pendeknya lidah si anak tersebut dan ketiga masih terdapat kurangnya keberanian anak saat dipanggil oleh guru untuk berbicara di depan kelas, contohnya pada saat guru memanggil anak utuk tampil didepan kelas anak tersebut masi malu dan kurang percaya diri untuk tampil berbicara depan kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam proses belajar mengajar di TK guru diharapkan mampu menggunakan berbagai macam keterampilan, metode, dan model-model pembelajaran untuk memotivasi anak belajar dalam kondisi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar anak bisa mengembangkan kemampuan berbicara yang baik .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dengan Judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Mutiara Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berbicara
2. Masih terdapat anak yang kurang optimal dalam berbicara
3. Kurangnya keberanian anak berbicara di depan kelas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini adalah : “ Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Mutiara Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Di TK Mutiara Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini penelitian mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga tentang tata cara prosedur penelitian khususnya dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Mutiara Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Anak

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk lebih meningkatkan apresiasi anak untuk berbicara.

2. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan berbicara yang dilakukan anak.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di TK Mutiara terutama kemampuan berbicara .

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan mengamati pembelajaran dalam penggunaan media pengalaman dalam hal berbicara.